



Analisis Permasalahan Pertumbuhan Ekonomi di Negara Indonesia

Spandi Rauf^{1*}, Abdul Latif²

¹ Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

*Corresponding author email: spandi.akif@gmail.com

Article Info

Article history:

Received February 1, 2024

Approved March 5, 2024

Keywords:

*Economic Growth;
Growth Factors; Growth
Impacts; Economic
Policies; Economic
Inclusivity.*

ABSTRACT

The economic growth of Indonesia was triggered by commodity export sectors such as oil, gas, and agricultural products at the dawn of independence. However, changes in economic policies in the 1960s propelled the development of the manufacturing and heavy industry sectors. Several main factors supporting Indonesia's economic growth include structural reform policies, investment in infrastructure, and the advancement of the information technology sector. However, challenges such as economic disparities between regions, global uncertainty, and environmental issues also influence the course of economic growth. The impact of significant economic growth is evident in increased per capita income, decreased poverty rates, and improved access to education and healthcare services. Nevertheless, economic growth also brings negative impacts such as economic inequality that requires serious attention. In facing the future, Indonesia needs to maintain a balance between sustainable economic growth and environmental protection. Policies that support economic diversification, investment in human resources, and the development of innovative sectors will be the key to addressing global challenges and ensuring inclusive and sustainable economic growth in Indonesia.

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dipicu oleh sektor ekspor komoditas seperti minyak, gas, dan produk pertanian pada awal kemerdekaan. Namun, perubahan kebijakan ekonomi pada tahun 1960-an mendorong pengembangan sektor manufaktur dan industri berat. Faktor internal seperti stabilitas politik, infrastruktur, sumber daya manusia serta eksternal seperti kondisi pasar global, juga memiliki peran penting dalam membentuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Beberapa faktor utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia termasuk kebijakan reformasi struktural, investasi dalam infrastruktur dan perkembangan sektor teknologi informasi. Namun, tantangan seperti kesenjangan ekonomi antar daerah, ketidakpastian global dan isu lingkungan juga mempengaruhi jalannya pertumbuhan ekonomi. Dampak pertumbuhan ekonomi yang signifikan terlihat dalam peningkatan pendapatan per kapita, penurunan tingkat kemiskinan, dan peningkatan akses terhadap

pendidikan dan layanan kesehatan. Namun pertumbuhan ekonomi juga membawa dampak negatif seperti ketidaksetaraan ekonomi yang memerlukan perhatian serius. Dalam menghadapi masa depan, Indonesia perlu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan perlindungan lingkungan. Kebijakan yang mendukung diversifikasi ekonomi, investasi dalam sumber daya manusia dan pengembangan sektor inovatif akan menjadi kunci untuk menghadapi tantangan global dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Sapandi, R., & Latif, A. (2024). Analisis Permasalahan Pertumbuhan Ekonomi di Negara Indonesia. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 740–749. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2505>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan *output* dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu Negara. Oleh karena itu identifikasi berbagai macam faktor yang mempengaruhinya termasuk peran pemerintah menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam. Pemerintah dapat mempengaruhi pertumbuhan populasi yang akan mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja namun tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan endogen (*endogeneous growth theory*) menjelaskan bahwa investasi pada modal fisik dan modal manusia berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kontribusi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui pengaruhnya dalam melakukan perubahan konsumsi atau pengeluaran untuk investasi publik dan penerimaan dari pajak. Kelompok teori ini juga menganggap bahwa keberadaan infrastruktur, hukum dan peraturan, stabilitas politik, kebijakan pemerintah, birokrasi, dan dasar tukar internasional sebagai faktor penting yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang. Hal ini didasari oleh tiga alasan. Pertama, penduduk selalu bertambah. Bertambahnya jumlah penduduk berarti angkatan kerja juga selalu bertambah. Pertumbuhan ekonomi akan mampu menyediakan lapangan kerja bagi angkatan kerja. Jika pertumbuhan ekonomi yang mampu diciptakan lebih kecil dari pada pertumbuhan angkatan kerja, hal ini mendorong terjadinya pengangguran. Kedua, selama keinginan dan kebutuhan selalu tidak terbatas, perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Ketiga, usaha menciptakan pemerataan ekonomi (*economic stability*) melalui retribusi pendapatan (*income redistribution*) akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Pertumbuhan ekonomi juga bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan, bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini berarti terdapatnya kenaikan dalam pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh dukungan seluruh komponen Produk Domestik Bruto (PDB). Indonesia sebagai suatu negara yang sedang berkembang kini giat melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Pembangunan nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang

cukup tinggi yang pada akhirnya memungkinkan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat di tengah perlambatan ekonomi global. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan sedikit meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan di tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang tetap kuat didukung oleh seluruh komponen PDB. Ekspor tetap tumbuh tinggi serta ditopang oleh permintaan mitra dagang utama yang masih kuat. Konsumsi rumah tangga pun tumbuh dengan membaik, seiring dengan naiknya mobilitas dan peningkatan daya beli serta penurunan inflasi. Hal ini sangat perlu dibahas agar masyarakat Indonesia pada umumnya bisa mengetahui angka pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap kuat juga tecermin dari sisi Lapangan Usaha dan spasial. Secara Lapangan Usaha (LU), seluruh LU mencatat pertumbuhan positif, terutama ditopang oleh Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran, serta Pertambangan dan Penggalian. LU Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta Jasa Lainnya mencatat pertumbuhan yang tinggi, didorong oleh peningkatan mobilitas masyarakat dan kunjungan wisatawan mancanegara, serta penyelenggaraan acara nasional dan internasional. Secara spasial, pertumbuhan ekonomi tetap terjaga di hampir seluruh wilayah Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, di mana dengan mencari unsur-unsur, ciri-ciri, dan sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berasal dari Badan Pusat Statistik dan instansi terkait lainnya yang telah dipublikasikan. Sumber data primer diperoleh dari seluruh karya yang ditulis langsung oleh tokoh pemikir ekonomi Islam, sementara sumber data sekunder, diambil dari karya-karya ilmiah yang terkait dengan topik pembahasan, ditambah dengan tulisan-tulisan dalam disiplin ilmu ekonomi Islam melalui portal ilmiah *Google Scholar* untuk menghimpun artikel jurnal yang relevan dan selanjutnya melakukan analisis isi (*content analysis*). Analisis konten merupakan suatu teknik penelitian untuk menghasilkan deskripsi yang objektif dan sistematis mengenai isi yang terkandung dalam media yang diteliti.

Adapun Teknik dalam menganalisa data ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

- 1) Tahap reduksi data yakni data yang diperoleh dari data lembaga pengolah data dilakukan reduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting serta disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian agar data tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan dikendalikan.
- 2) Display data yaitu menampilkan merupakan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari reduksi data yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data sesuai dengan tujuan penelitian.
- 3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi di mana peneliti mencari makna dari data yang dikumpulkan dan melakukan penarikan kesimpulan yang lebih mendasar sesuai dengan tujuan penelitian.

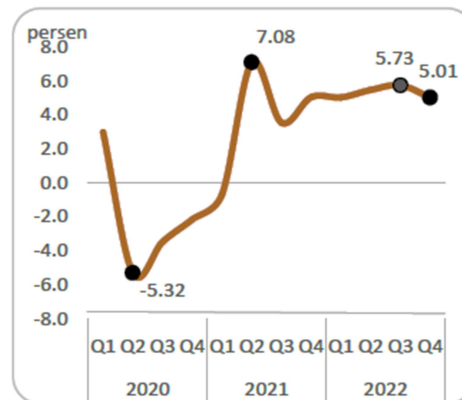
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Produk Domestik Bruto

Perekonomian Indonesia tetap tumbuh pada triwulan IV tahun 2022 meskipun mengalami perlambatan sebesar 5,0 persen (YoY). Perekonomian Indonesia yang sedikit termoderasi disebabkan siklus perekonomian yang melambat menjelang akhir tahun, serta *base-effect* yang lebih tinggi pada triwulan IV tahun 2021. Namun demikian, kinerja perekonomian tetap terjaga yang ditopang oleh mobilitas masyarakat yang semakin pulih, tercermin dari peningkatan di sektor pariwisata, daya beli masyarakat yang masih terus terjaga, serta aktivitas produksi yang semakin tereksansi. Sementara itu, kinerja perekonomian Indonesia keseluruhan tahun 2022 menguat menjadi sebesar 5,31 persen, kembali seperti sebelum pandemi.

Gambar 1

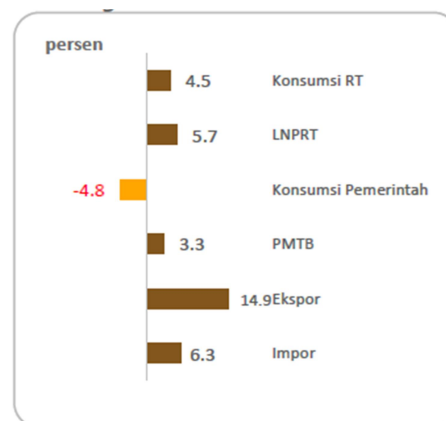
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 2

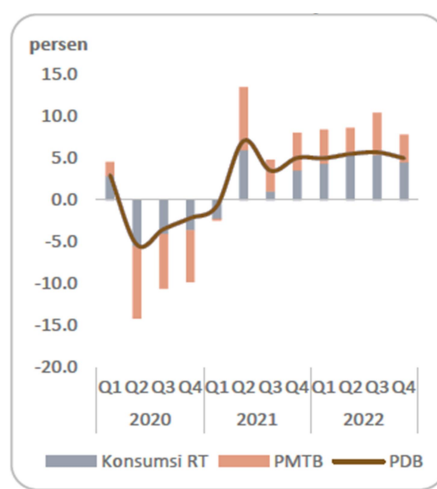
Pertumbuhan PDB Sisi Pengeluaran Triwulan IV Tahun 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari sisi pengeluaran, konsumsi pemerintah masih mengalami kontraksi, sedangkan komponen lainnya tetap tumbuh positif. Konsumsi rumah tangga masih menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi dengan laju pertumbuhan sebesar 4,5 persen (YoY). Semakin pulihnya kondisi pasca pandemi, mendorong masyarakat untuk melakukan mobilitas terutama untuk melakukan aktivitas ekonomi dan berwisata. Mobilitas masyarakat yang semakin pulih mendorong aktivitas dunia usaha semakin tumbuh, sehingga pendapatan masyarakat menjadi meningkat. Peningkatan pendapatan masyarakat tercermin dari kenaikan pajak penghasilan (PPh) Pasal 21 sebesar 18,4 persen secara tahunan. Meningkatnya pendapatan masyarakat turut mendorong penguatan konsumsi rumah tangga pada seluruh subkomponen, terutama pada kinerja subkomponen transportasi dan komunikasi serta restoran dan hotel.

Gambar 3
Perkembangan Konsumsi RT dan Investasi Terhadap PDB

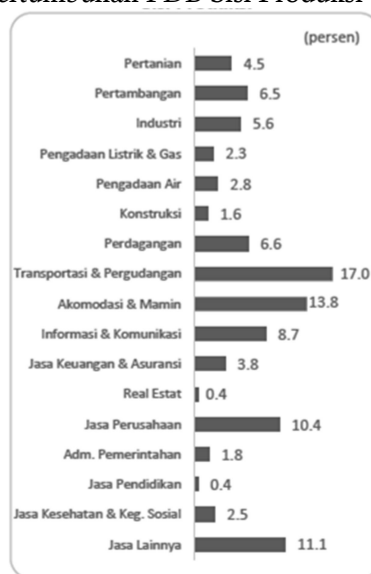


Sumber: Badan Pusat Statistik

Menguatnya subkomponen transportasi dan komunikasi sejalan dengan aktivitas masyarakat dan sektor pariwisata yang semakin pulih. Kinerja tersebut tercermin dari jumlah penumpang di seluruh moda transportasi yang mengalami peningkatan, sejalan dengan mulai dihapusnya pemberlakuan bekerja dan bersekolah dari jarak jauh. Kondisi ini juga didorong oleh sejumlah hari libur terutama adanya HBKN Natal dan Tahun Baru 2023. Kembali dibukanya hampir seluruh bandara internasional, diselenggarakannya *event* internasional seperti G-20, serta pelonggaran aktivitas hari raya keagamaan turut mendorong peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat pada sektor konsumsi rumah tangga khususnya subkomponen restoran dan hotel. Secara tahunan, konsumsi rumah tangga tumbuh menguat sebesar 4,9 persen.

Gambar 4

Pertumbuhan PDB Sisi Produksi



Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari sisi produksi, seluruh sektor lapangan usaha tumbuh positif, yang tumbuh sebesar 5,6 persen (YoY). Pertumbuhan industri pengolahan pada triwulan ini lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya, yang didorong oleh industri makanan dan minuman yang tumbuh meningkat 8,7 persen (YoY). Peningkatan industri mamin seiring dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga dan permintaan beberapa komoditas makanan dan minuman dalam negeri, serta meningkatnya ekspor Crude Palm Oil (CPO). Disamping itu, dipengaruhi juga oleh pertumbuhan industri logam dasar sebesar 15,1 persen (YoY) yang didorong oleh peningkatan kapasitas produksi di sentra tambang didukung dengan membaiknya harga komoditas di pasar ekspor. Secara tahunan, industri pengolahan tumbuh meningkat sebesar 4,9 persen.

Sektor dengan pertumbuhan tertinggi masih terjadi pada sektor transportasi dan pergudangan sebesar 17,0 persen (YoY), meskipun melambat dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, kinerja sektor transportasi dan pergudangan ditopang oleh mobilitas masyarakat yang semakin meningkat seiring adanya momen libur HBKN Natal dan Tahun Baru. Selain itu, adanya beberapa event internasional, salah satunya momen puncak kegiatan presidensi G20 yaitu KTT G20 di Bali, dan acara MTQ Nasional menjadi pendorong pertumbuhan sektor ini.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya, sebesar 4,5 persen (YoY), ditopang oleh subkomponen tanaman pangan yang kembali tumbuh positif sebesar 4,7 persen (YoY) setelah triwulan sebelumnya mengalami kontraksi. Kenaikan subkomponen ini dipengaruhi adanya peningkatan indeks biaya produksi subsektor tanaman pangan dan perikanan yang didorong oleh kenaikan bensin, solar, serta biaya angkut. Selain itu, peningkatan kinerja sektor pertanian dipengaruhi oleh peningkatan subsektor tanaman perkebunan (4,2 persen, YoY), subsektor peternakan (9,6 persen, YoY), jasa pertanian dan perburuan (6,4 persen, YoY), serta subsektor kehutanan dan penebangan kayu yang mengalami perbaikan kontraksi (-1,7 persen, YoY). Sektor pertanian juga terakselerasi secara tahunan dengan laju pertumbuhan sebesar 2,3 persen.

Sektor pertambangan dan penggalian turut mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya, tumbuh sebesar 6,5 persen (YoY). Kondisi ini didorong oleh pertumbuhan seluruh subkomponennya, diantaranya subsektor pertambangan batu bara dan lignit (14,8 persen, YoY), subsektor pertambangan bijih logam (16,2 persen, YoY), pertambangan dan penggalian lainnya (2,0 persen, YoY), serta perbaikan kontraksi pada subkomponen pertambangan minyak, gas dan panas bumi (-4,0 persen, YoY). Sektor pertambangan tumbuh meningkat sebesar 4,4 persen pada sepanjang tahun 2022.

Akomodasi makan dan minum menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi kedua setelah transportasi pergudangan, sebesar 13,8 persen (YoY), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Kinerja akmamin secara tahunan sebesar 12,0 persen, meningkat signifikan dibandingkan tahun lalu yang sebesar 3,9 persen. Pertumbuhan sektor akmamin sejalan dengan semakin normalnya aktivitas dan mobilitas masyarakat, serta adanya beberapa event yang diselenggarakan di dalam negeri, momen libur HBKN Natal dan Tahun Baru. Subsektor yang mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya adalah penyediaan makan minum yang tumbuh 12,6 persen (YoY).

Sementara itu, sektor-sektor yang tumbuh baik secara triwulanan maupun tahunan antara lain informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, serta jasa lainnya. Sektor infokom tumbuh meningkat 8,8 persen (YoY) dibandingkan triwulan sebelumnya, sedangkan secara tahunan tumbuh 7,7 persen sejalan dengan penguatan digitalisasi. Sektor jasa keuangan dan asuransi tumbuh 3,8 persen (YoY) secara triwulanan, dan secara tahunan tumbuh 1,9 persen. Kinerja ini ditopang oleh peningkatan subkomponen jasa perantara keuangan, dan subkomponen jasa keuangan lainnya. Sektor jasa lainnya tumbuh 11,1 persen (YoY) secara triwulanan, sementara sepanjang tahun 2022 tumbuh meningkat sebesar 9,5 persen.

Tabel 1
Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2017 – Triwulan IV/202 (Persen, YoY)

	2017	2018	2019	2020	2021:1	2021:2	2021:3	2021:4	2022:1	2022:2	2022:3	2022:4
Produk Domestik Bruto	5,1	5,2	5,0	-2,1	-0,7	7,1	3,5	5,0	5,0	5,5	5,7	5,0
Konsumsi Rumah Tanqqa	4,9	5,1	5,0	-2,6	-2,2	6,0	1,0	3,6	4,3	5,5	5,4	4,5
Konsumsi LNPR	6,9	9,1	10,6	-4,2	-3,7	4,1	2,9	3,2	5,9	5,0	6,0	5,7
Konsumsi Pemerintah	2,1	4,8	3,3	2,0	2,6	8,2	0,7	5,3	-6,6	-4,6	-2,6	-4,8
PMTB	6,2	6,6	4,5	-5,0	-0,2	7,5	3,8	4,5	4,1	3,1	5,0	3,3
Ekspor Barang dan Jasa	8,9	6,6	-0,5	-8,1	2,2	28,4	20,7	22,2	14,2	16,4	19,4	14,9
Impor Barang dan Jasa	8,1	11,9	-7,1	-17,6	5,2	33,2	31,1	32,6	16,0	12,7	25,4	6,3
Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan	3,9	3,9	3,6	1,8	3,5	0,6	1,4	2,3	1,2	1,7	2,0	4,5
Pertambangan dan Penggalian	0,7	2,2	1,2	-2,0	-2,0	5,2	7,8	5,2	3,8	4,0	3,2	6,5
Industri Pengolahan	4,3	4,3	3,8	-2,9	-1,4	6,6	3,7	4,9	5,1	4,0	4,8	5,6
Industri Pengolahan Nonmiqas	4,9	4,8	4,3	-2,5	-0,7	6,9	4,1	4,6	5,5	4,3	4,9	5,3
Listrik dan Gas	1,5	5,5	4,0	-2,3	1,7	9,1	3,9	7,8	7,0	9,3	8,1	2,3
Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, Daur Ulang	4,6	5,6	6,8	4,9	5,5	5,8	4,6	4,1	1,4	4,5	4,3	2,8
Konstruksi	6,8	6,1	5,8	-3,3	-0,8	4,4	3,8	3,9	4,8	1,0	0,6	1,6
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	4,5	5,0	4,6	-3,8	-1,3	9,5	5,1	5,5	5,7	4,4	5,4	6,6
Transportasi dan Pergudangan	8,5	7,1	6,4	-15,1	-13,1	25,1	-0,7	7,9	15,8	21,3	25,8	17,0
Akomodasi dan Makan Minum	5,4	5,7	5,8	-10,3	-7,3	21,5	-0,1	5,0	6,6	9,8	17,8	13,8
Informasi dan Komunikasi	9,6	7,0	9,4	10,6	8,7	6,9	5,5	6,2	7,2	8,1	7,0	8,7
Jasa Keuangan dan Asuransi	5,5	4,2	6,6	3,2	-3,0	8,3	4,3	-2,6	1,6	1,5	0,9	3,8
Real Estate	3,6	3,5	5,8	2,3	0,9	2,8	3,4	3,9	3,8	2,2	0,6	0,4
Jasa Perusahaan	8,4	8,6	10,3	-5,4	-6,1	9,9	-0,6	0,9	6,0	7,9	10,8	10,4
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,0	7,0	4,7	0,0	-2,2	9,9	-9,9	1,0	-1,3	-1,5	12,5	1,8
Jasa Pendidikan	3,7	5,4	6,3	2,6	-1,5	5,9	-4,4	0,7	-1,4	-1,1	4,5	0,4
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,8	7,2	8,7	11,6	3,4	11,7	14,0	12,2	4,5	6,5	-1,7	2,5
Jasa lainnya	8,7	9,0	10,6	-4,1	-5,2	12,0	-0,3	3,4	8,2	9,3	9,1	11,1
PDB Harga Berlaku (Rp Triliun)	13.590	14.839	15.833	15.443	3.972,8	4.178,0	4.327,4	4.498,6	4.508,6	4.897,9	5.067,0	5.114,9
PDB Harga Konstan (Rp Triliun)	9.913	10.426	10.949	10.723	2.684,4	2.773,1	2.816,5	2.846,1	2.819,3	2.924,5	2.978,0	2.988,6

Sumber: Badan Pusat Statistik

2. Proyeksi Perkonomian Indonesia

Pemulihan ekonomi Indonesia terus berlanjut ditengah prospek penurunan ekonomi global dan meningkatnya probabilitas resesi negara-negara maju. Ekonomi Indonesia diperkirakan akan tetap tangguh pada tahun 2023. Peningkatan kinerja perekonomian Indonesia didorong oleh penanganan pandemi yang baik, pengendalian inflasi yang relatif berhasil, dan program peningkatan nilai tambah ekonomi melalui hilirisasi industri.

Tabel 2
Konsensus Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Lembaga	2023
IMF	4,3 (WEO Januari 2023)
World Bank	4,8 (GEP Januari 2023)
OECD	4,7 (OECD Economic Outlook November 2022)
ADB	4,8 (ADO Desember 2022)
Bloomberg	4,8 (Indonesia Economic Forecast Maret 2023)
Bappenas	5,3 – 5,5 (Outlook Februari 2023)

Sumber: Badan Pusat Statistik
Outlook Bappenas (Februari 2022)

Ekspor barang dan jasa diperkirakan akan tetap tumbuh positif, seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi mitra dagang Indonesia di wilayah Asia. Harga komoditas pada tahun 2023 diperkirakan akan melambat dan tidak setinggi pada tahun 2022. Komoditas batu bara menjadi peluang untuk ekspor dengan pembukaan kembali ekonomi Tiongkok dan memenuhi kebutuhan energi Kawasan Eropa.

Tabel 4
PDB Berdasarkan Lapangan Usaha

Komponen	2022*	2023	2024
Pertanian	2,3	3,2 – 3,5	3,4 – 3,8
Pertambangan	4,4	4,1 – 4,3	4,2 – 4,4
Industri Pengolahan	4,9	5,3 – 5,6	5,4 – 5,8
Pengadaan Listrik	6,6	5,3 – 5,6	5,5 – 5,8
Pengadaan Air	3,2	3,8 – 4,0	4,7 – 4,9
Konstruksi	2,0	6,1 – 6,3	6,4 – 6,7
Perdagangan	5,5	5,6 – 5,8	5,8 – 6,0
Transportasi	19,9	7,7 – 8,0	8,1 – 8,6
Akomodasi	12,0	6,0 – 6,5	6,5 – 7,4
Infokom	7,7	7,8 – 8,0	8,2 – 8,4
Jasa Keuangan	1,9	3,4 – 3,6	3,8 – 4,1
Real Estate	1,7	2,9 – 3,4	3,2 – 3,9
Jasa Perusahaan	8,8	4,7 – 5,1	5,2 – 5,8
Administrasi	2,5	2,6 – 2,9	3,6 – 3,9
Pemerintah			
Jasa Pendidikan	0,6	2,5 – 2,8	4,2 – 4,4
Jasa Kesehatan	2,7	3,7 – 3,8	3,9 – 4,1
Jasa Lainnya	9,5	7,6 – 7,9	7,9 – 8,5
PDB	5,3	5,3 – 5,5	5,3 – 5,7

Sumber: Badan Pusat Statistik
Outlook Bappenas (Februari 2022)

Dari sisi lapangan usaha, pada tahun 2023 industri pengolahan diperkirakan tetap menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan mampu tumbuh positif, didukung oleh peningkatan permintaan domestik maupun eksternal dan peningkatan investasi. Kinerja pariwisata dan sektor penunjangnya menunjukkan perbaikan secara signifikan, walaupun masih dibawah level prapandemi.

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak masa kemerdekaannya. Berbagai faktor dan dinamika telah mempengaruhi jalannya pertumbuhan ekonomi dan hasil dari penelitian ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perjalanan tersebut. Kontribusi sektor sumber daya alam, seperti minyak, gas, batu bara, dan produk pertanian, telah memberikan porsi yang signifikan terhadap pendapatan negara dan pertumbuhan ekonomi. Namun, ketergantungan yang berlebihan pada sektor ini juga membawa risiko terhadap fluktuasi harga komoditas global dan kerentanan terhadap perubahan iklim. Investasi asing juga memiliki peran penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Upaya pemerintah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif dan insentif bagi investor asing telah membantu menarik arus modal yang berkontribusi pada pembangunan infrastruktur dan sektor-sektor lainnya.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia telah menunjukkan perjalanan yang beragam, dengan capaian dan tantangan yang melekat. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, penting bagi pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan untuk terus bekerja sama dalam mengatasi hambatan struktural, mendorong diversifikasi ekonomi, meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan tenaga kerja, serta mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Meskipun terdapat capaian positif, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan. Kesenjangan ekonomi antar daerah, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja, serta masalah infrastruktur masih menjadi isu yang perlu diatasi untuk mencapai pertumbuhan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks global yang terus berubah, Indonesia juga harus mampu beradaptasi terhadap perubahan-perubahan eksternal seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan regulasi perdagangan internasional, dan dampak perubahan iklim.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Imamul, dkk (2009) *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat
- Asfia, Murni (2006) *Ekonomika Makro*. Bandung: Refika Aditama
- Boediono (1999) *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta.
- C Stephen, Smith, Todaro and Michael P (2003) *Economic Development*. UK: Pearson Education Limited.
- C Stephen, Smith, Todaro and Michael P (2003) *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan, Jilid 1, Terjemahan Haris Munandar, Jakarta: Erlangga.
- D. Zuchdi(1993) *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Hasyim Ibrahim Ali (2001) *Ekonomi Makro*, Jakarta: Kencana

- Hadi, Gina, Imamul & Arifin (2009) *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat
- Idris, Muhammad, *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Kedeputian Bidang ekonomi Kementerian PPN/Bappenas, perkembangan ekonomi Indonesia dan dunia edisi IV tahun 2020, *Jurnal Kementerian PPN/Bappenas*, (volume 6, Nomor 4, 4 Februari 2023).
- Kuncoro, Mudrajat(2009) *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Lincoln Arsyad (1999) *Ekonomi Pembangunan: Edisi keempat*, Yogyakarta: STIE YKPN.
- L, J Moleong (2006) PT. Remaja Rosdakarya. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mankiw, N. Gregory (2007) *Makro Ekonomi, Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Rahardjo, Adisasmita, *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005
- Rudriger, Dornbush (2006) *Ekonomi Makro. Edisi Kedelapan*. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Soekirno, S. (2000). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.*
- Soekirno, S. (2004), *Teori Pengantar Makro Ekonomi, Edisi Ketiga, Cetakan 15, Jakarta: Grafindo Persada*
- Todaro, M.P (2005), *Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga
- Untoro, Joko (2010), *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kawah Media